

## Medicinal Plants Used for Traditional Medicine in Ethnobotanical Studies in Nagari Padang Laweh, Sijunjung Regency

Gina Julia <sup>1</sup>, Nursyahra <sup>2\*</sup>, Zikra <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Biology Education, West Sumatra PGRI University, Jl. Mt. Pangilun, Mt. Pangilun, Kec. North Padang, Padang City, West Sumatra. 25137

\*Email: [ginajulia.gj@gmail.com](mailto:ginajulia.gj@gmail.com), [nursyahra13@gmail.com](mailto:nursyahra13@gmail.com), [zikra.ikha@gmail.com](mailto:zikra.ikha@gmail.com)

**ABSTRACT.** This study aims to determine medicinal plants used for traditional medicine in ethnobotanical studies in Nagari Padang Laweh, Sijunjung Regency. This information can be obtained by the community as a reference for traditional medicine that has been passed down from generation to generation. The method used in this research is descriptive survey method. Medicinal plant species were identified in the field and continued at the Botanical Laboratory of PGRI University, West Sumatra. In this study obtained 81 species of medicinal plants. Not all medicinal plants used in Nagari Padang Laweh are also used as medicine elsewhere, so this knowledge can be used as an asset and needs to be preserved.

**Keywords:** *Medicinal plants, traditional medicine, ethnobotany*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional dalam kajian etnobotani di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. Informasi ini dapat diperoleh masyarakat sebagai referensi untuk pengobatan tradisional yang telah diturunkan pada generasi ke generasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Spesies tumbuhan obat diidentifikasi di lapangan dan dilanjutkan di Laboratorium Botani Universitas PGRI Sumatera Barat. Dalam penelitian ini didapatkan 81 spesies tumbuhan obat. Tidak semua tumbuhan obat yang digunakan di Nagari Padang Laweh digunakan juga sebagai obat di tempat lain, sehingga pengetahuan ini dapat dijadikan sebagai aset dan perlu dilestarikan.

**Kata kunci:** *Tumbuhan Obat, Pengobatan Tradisional, Etnobotani*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

### 1. PENDAHULUAN

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuh-tumbuhan secara tradisional oleh suatu kelompok masyarakat, dimana tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat diwariskan secara turun-temurun sehingga sangat berharga dan dapat dinilai secara ekonomi. Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan ini sangat didukung oleh keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia. Menurut Fransiska dkk., (2022) etnobotani adalah ilmu yang mempelajari kegunaan, keyakinan dan persepsi sumber

daya alam oleh masyarakat, budaya juga berpengaruh dalam memberikan nilai-nilai tertentu.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dikatakan memiliki khasiat analgesik atau penyembuh pada bagian tertentu dari akar, batang, daun, buah, dan kotoran. Upaya pengobatan menggunakan bahan-bahan alami meningkat pesat. Melihat berbagai dukungan seperti sumber daya hayati yang kaya dan beragam di Indonesia, prospek pengembangan pemanfaatan tanaman obat cukup menjanjikan (Ridoan dkk., 2022). Tumbuhan obat digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit atau pencegahan penyakit yang dilakukan secara tradisional.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Triutami dkk., (2022) didapatkan 22 spesies tumbuhan obat yang dapat mengobati berbagai penyakit pada manusia seperti campak, demam, bisul, keseleo, sesak nafas, sakit gigi, sakit kulit, iritasi mata dan mengobati penyakit pada sapi. Pengobatan tradisional sudah ada sejak zaman dahulu dan memiliki sistem pengobatan yang berbeda-beda di setiap daerah, salah satunya di Nagari Padang Laweh.

Nagari Padang Laweh merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Nagari Padang Laweh berada di ketinggian antara 215-253 m di atas permukaan laut. Jenis tanah yang terdapat di wilayah ini yaitu jenis tanah andosol dan tanah kambisol. Umumnya tanah yang berada di wilayah ini dimanfaatkan sebagai ladang perkebunan dan berupa sawah, hutan dan sebagainya. Sehingga masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani.

Di Nagari Padang Laweh pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan obat ini hanya dimiliki oleh dukun dan kaum-kaum lanjut usia yang berumur di atas 40 tahun. Umumnya generasi muda belum mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional. Selain itu, di Nagari Padang Laweh belum ada laporan tentang penelitian tumbuhan obat, sehingga belum ada catatan ilmiah tentang nama-nama ilmiah tumbuhan obat dan pemanfaatan tumbuhan obat tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai sarana tambahan informasi terkait nama ilmiah, bagian tumbuhan yang digunakan dan zat atau kandungan yang terdapat dalam tumbuhan obat

yang digunakan untuk pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November sampai Desember 2022 di Nagari Padang Laweh Kecamatan koto VII Kabupaten Sijunjung. Identifikasi sampel tumbuhan obat dilakukan di Laboratorium Botani Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif yaitu pengamatan dan pengambilan langsung di lapangan. Penentuan lokasi pengambilan sampel tumbuhan obat dengan menggunakan metode jelajah yaitu dengan cara mengambil sampel secara acak berdasarkan informasi yang diberikan oleh dukun dan masyarakat terkait tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional, pengambilan sampel dilakukan dengan membawa dukun ke lokasi pengambilan sampel di pekarangan dan halaman rumah masyarakat, di tepi jalan yang ditumbuhi oleh tumbuhan obat, di bukit-bukit dan di lurah-lurah yang ada di Nagari Padang Laweh, serta dihutan-hutan yang terdapat di Nagari tersebut

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung, didapatkan 81 jenis tumbuhan obat tradisional, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tumbuhan Obat Yang Digunakan Untuk Pengobatan Tradisional di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung

Spesies	Nama Daerah	Penyakit	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan
<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.f.) Underw.	Ghosam	Campak	Daun	Direndam	Batawau (Majemuk)
<i>Enhydra fluctuans</i> Lour	Cikowou	Demam	Daun	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Blumea balsamifera</i> L.	Sicapo	Ambeien Mencret	Daun	Ditumbuk, dipanaskan	Ditempelkan (majemuk)
<i>Hippobroma longiflora</i> L.	Katarak	Obat mata	Bunga dan daun	Direndam	Dibasuh
<i>Carica papaya</i> L.	Santelo	Panas dalam Cacingan	Daun Bunga	Direbus Ditumbuk, dipanaskan	Diminum Dioleskan (majemuk)
<i>Cyathula prostrata</i> L. Blume	Nyaghang songsang	Kudis	Daun	Ditumbuk dan direndam	Percikan
<i>Portulaca oleraceae</i> L.	Daun bilang-bilang	Sakit lidah	Daun	Dimasak dengan santan	Dioleskan
<i>Benincasa hispida</i> (Thunb.) Cogn.	Kundu	Panas dalam	Buah	Ditumbuk	Diminum
<i>Manilkara zapota</i> (L.) P.Royen	Saos	Hipertensi	Daun	Direbus	Diminum (majemuk)

<i>Aleurites moluccanus</i> L.	Damau	Sakit lutut, sakit pinggang, cacingan	Biji	Ditumbuk, dipanaskan	Dioleskan (majemuk)
<i>Breynia vitis-idaea</i> (Burm.f)	Mato-mato punai	Campak Demam malam	Daun	Direndam	Batawau (majemuk) Dipercikkan
<i>Codiaeum variegatum</i> L.	Puding	Sakit kuning	Daun	Direbus	Basuana (majemuk)
<i>Jatropha curcas</i> L.	Kaliki	Sakit perut, mencret Cacingan	Daun Bunga	Ditumbuk, dipanaskan	Dioleskan (majemuk)
<i>Jatropha multifida</i> L.	Betadin	Luka	Daun	Diambil	Dioleskan
<i>Phyllanthus amarus</i> Schumach. & Thonn.	Sidukuang anak	Demam	Seluruh bagian tumbuhan	Direndam	Diminum
<i>Saoropus androgynous</i> Merr. (L.)	Katuak	Melancark an ASI	Daun	Disayur	Dimakan
<i>Adenanthera pavonina</i> L.	Sago	Sesak nafas	Daun	Ditumbuk	Ditempelkan (majemuk)
<i>Flemingia strobilifera</i> L.	Daun ringan-ringin	Sakit kuning Mencret	Daun Daun	Direbus Ditumbuk, dipanaskan	Basuana (majemuk) Ditempel (majemuk)
<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	Potai	Sesak nafas	Daun	Ditumbuk	Ditempelkan (majemuk)
<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Galinggang lauik	Panu dan kurap	Daun	Direbus	Dimandikan
<i>Senna tora</i> (L.) Roxb.	Galinggang gulai	Tifus	Daun	Ditumbuk	Ditempelkan (majemuk)
<i>Brucea javanica</i> (L.) Merr.	Molu paik	Maag	Buah	Dibersihkan	Dimakan
<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) R.Br.	Piladang	Demam	Daun	Rebus	Diminum (majemuk)
<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Sungguik kuciang	Demam Corona Bikaro	Daun	Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Callicarpa Americana</i> L.	Tampuak bosi	Tifus Sakit kuning Campak	Daun Daun Daun	Ditumbuk Direbus Direbus	Ditempelkan (majemuk) Basuana (Majemuk) Dimandikan (majemuk)
<i>Clerodendrum chinense</i> (Osbeck) Mabb.	Bungo bubuik busuok	Ambeien	Seluruh bagian tumbuhan	Dipanaskan	Ditempelkan (majemuk)
<i>Gmelina philippensis</i> Cham.	Bighiang	Tifus	Batang, daun	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Peronema canescens</i> Jack	Sungkai	Corona	Daun	Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Persea Americana</i> Mill.	Pokat	Panas dalam	Daun	Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Panas dalam	Daun	Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Abelmoschus manihot</i> (L.) Medik	Adem sari	Panas dalam	Daun	Direbus	Diminum
<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	Kapuak	Panas dalam	Batang, daun	Direndam	Diminum
<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Bungo rayo	Kudis	Bunga, daun	Ditumbuk dan direndam	Dipercikkan (majemuk)
<i>Hibiscus tilliaceous</i> L.	Daun baghu	Muntah	Daun	Diikat	Dipercikkan

		mencret anak			(majemuk)
<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Sikaduduak	Campak, demam malam	Daun	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Psidium guajava</i> L.	Delimo	Nyeri mens	Daun	Direbus	Diminum
<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Balimbiang bore	Sakit kuning, Tifus	Daun	Direbus	Basuana (majemuk)
		Corona	Buah	Direbus	Batawau (majemuk)
					Diminum (majemuk)
<i>Averrhoa carambola</i> L.	Bilimbiang bosi	Sakit kuning Tifus	Daun	Direbus	Basuana (majemuk)
					Batawau (majemuk)
<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth.	Daun bikaro	Bikaro	Daun	Direndam	Diminum (majemuk)
<i>Piper betle</i> L.	Sighia	Menguatkan gigi	Daun	Dibersihkan	Dikunyah
		Masalah kewanitaan		Direbus	Dimandikan
		Bau badan		Direbus	Dimandikan
<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav	Sirih merah	Demam	Daun	Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Cyclea barbata</i> Miers.	Akau kalinponang	Demam Panas dalam	Daun	Direndam	Ditawau (majemuk)
<i>Kalanchoe laciniata</i> L.	Sidingin	Bisul Sakit gigi	Daun	Ditumbuk	Ditempelkan
<i>Rubus moluccanus</i> L.	Pancaringek	Tifus	Daun	Direndam	batawau (majemuk)
<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mangkudu	Hipertensi	Buah	Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Scurrula parasitica</i> L.	Daun benalu	Sakit kuning Kudis	Daun	Direbus	Basuana (majemuk)
				Ditumbuk dan direndam	Dipercikan
<i>Mangifera foetida</i> L.	Macang	Tifus	Daun	Ditumbuk	Ditempelkan (majemuk)
<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle	Asam kapeh	Tifus	Buah	Direndam	Batawau (majemuk)
		Obat batuk		Diperas	Diminum (majemuk)
<i>Citrus aurantium</i> L.	Asam kasturi	Tifus	Buah	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Citrus hystrix</i> DC.	Limau puruik	Tifus	Buah	Direndam	Batawau (majemuk)
		Asma anak kecil	Daun	Ditumbuk	Dioleskan (majemuk)
<i>Citrus japonica</i> Thunb.	Jeruk nasi	Tifus	Buah	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Citrus limon</i> (L.) Osbeck.	Jeruk lemon	Tifus	Buah	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Citrus maxima</i> (Burm.) Merr.	Limau kasumbo	Tifus	Buah	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Citrus sinensis</i> (L.) Osbeck	Limau manis	Tifus	Buah	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Clasena excavata</i> Burm.f.	Sicerek	Cacingan	Bunga	Ditumbuk	Dioleskan (majemuk)
		Sakit perut Demam	Daun Batang	Ditumbuk, diangek Diremas	Dioleskan (majemuk)
					Diminum

		Gatal-gatal	Daun		(majemuk) Digosokkan
<i>Murraya paniculata</i> L. Jack	Kamuniang	Corona	Daun	Diambil Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Mutan	Panas dalam Campak, Demam	Daun	Diremas Direndam	Diminum (majemuk) Batawau (majemuk)
<i>Andrographis paniculata</i> Nees	Kina	Demam	Daun	Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Solanum torvum</i> Sw.	Rimbang	Obat mata	Buah	Dibersihkan	Dimakan
<i>Solanum nigrum</i> L.	Lumai	Corona Demam	Daun Akar, batang daun	Direbus	Diminum (majemuk)
<i>Artocarpus camansi</i> Blanco	Pucuk toghok	Demam bayi	Daun	Direndam	Dipercikkan
<i>Ficus hispida</i> L.f.	Kalopuong	Maag	Buah	Direbus	Dimakan
<i>Ficus racemosa</i> L.	Kalumbuok ambai	Muntah mcret bayi	Daun	Disusun diikat direndam	Dipercikkan (majemuk)
<i>Poikilospermum suaveolens</i> (Blume) Merr.	Lundang	Tifus	Akar, daun	Ditumbuk	Ditempelkan (majemuk)
<i>Leea aquelata</i> Blume	Mali-mali badughi	Tifus	Daun	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Tetragium leucostaphylum</i> (Dennst.) Alston	Daun kundi	Sakit melahirkan	Daun	Diikat	Ditawau (majemuk)
<i>Colocasia gigantea</i> (Blume) Hook.f.	Kemumu	Diabetes	Batang	Dihaluskan	Diminum
<i>Aloe vera</i> (L.) Blum.f.	Lidah buayo	Luka bakar Rambut dan kulit	Daun	Dibersihkan	Dioleskan
<i>Acorus calamus</i> L.	Jerangau	Sakit pinggang	Seluruh bagian tumbuhan	Ditumbuk dan dipanaskan	Ditempelkan (majemuk)
<i>Ananas comosus</i> L.	Noneh	Panas dalam	Buah	Direndam	Ditawau (majemuk)
<i>Cordyline fruticosa</i> L.	Linjuang	Sakit kuning	Daun	Direbus	Basuana (majemuk)
<i>Crinum asiaticum</i> L.	Bungo bakuang	Sakit pinggang	Daun	Ditumbuk, dipanaskan	Dioleskan (majemuk)
<i>Cocos nucifera</i> L.	Karambia	Demam Panas dalam Cacingan Obat bisa	Buah	Diambil Ditumbuk diangek Dimasak	Diminum Dioleskan Dioleskan
<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Soghai	Cacingan Patah tulang Memar	Batang	Ditumbuk dipanaskan Dipanaskan Dipanaskan	Dioleskan (majemuk) Diikat Ditempelkan
<i>Panicum auritum</i> Nees	Sikumpai	Demam	Daun	Direndam	Batawau (majemuk)
<i>Cheilocostus speciosus</i> (J.Koenig)	Sitawau	Demam	Daun	Direndam	Ditawau (majemuk)
<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Luka	Bunga	Diambil	Dioleskan
<i>Curcuma longa</i> L.	Kunik	Mencret Bau badan	Rimpang Daun	Ditumbuk, dipanaskan Dimasak	Dioleskan (majemuk) Dimakan
<i>Kaempferia galanga</i> L.	Coku	Asam urat	Rimpang	Ditumbuk dan dipanaskan	Dioleskan (majemuk)

<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Kunik bolai	Sakit pinggang Mencret	Rimpang Batang	Ditumbuk dipanaskan	Dioleskan (majemuk)
<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Sapodeh	Sakit pinggang Mencret	Seluruh bagian Batang	Ditumbuk, dipanaskan	Dioleskan (majemuk)

Untuk pengobatan campak dibutuhkan 5 spesies tumbuhan obat yaitu ghosam, mato-mato punai, tampuak bosu, sikaduduak dan rambutan. Untuk pengobatan demam dibutuhkan 13 spesies tumbuhan obat yaitu cikowow, sidukuang anak, piladang, sunguik kucing, sirih merah, aka kalinponang, sicerek, karambia, sikumpai, sitawau, kina, lumai dan rambutan. Untuk pengobatan ambeien dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu sicapo dan bungo bubuik busuak. Untuk pengobatan mencret dibutuhkan 6 spesies tumbuhan obat yaitu sicapo, kaliki, daun ringan-ringan, kunik, kunik bolai dan sapodeh. Untuk mengobati sakit mata dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu katarak dan rimbang. Untuk mengobati panas dalam dibutuhkan 10 spesies tumbuhan obat yaitu santelo, kundu, pokat, sirsak, adem sari, kapuak, aka kalinponang, mutan, noneh dan karambia.

Untuk mengobati cacangan dibutuhkan 6 spesies tumbuhan obat yaitu santelo, damau, kaliki, sicerek, karambia dan soghai. Untuk mengobati kudis dibutuhkan 3 spesies tumbuhan obat yaitu nyaghang songsang, bungo rayo dan daun benalu. Untuk mengobati sakit lidah dibutuhkan 1 spesies tumbuhan obat yaitu daun bilang-bilang. Untuk mengobati hipertensi dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu saos dan mengkudu. Untuk mengobati sakit lutut dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu damau dan coku. Untuk mengobati sakit pinggang dibutuhkan 5 spesies tumbuhan obat yaitu damau, jerangau, bungo bakuang, kunik bolai dan sapodeh.

Untuk mengobati demam malam dibutuhkan 3 spesies tumbuhan obat yaitu mato-mato punai, pucuk toghok dan sikaduduak. Untuk mengobati sakit kuning dibutuhkan 7 spesies tumbuhan obat yaitu puding, daun ringan-ringan, tampuok bosu, balimbiang bore, daun benalu dan linjuang. Untuk mengobati sakit perut dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu kaliki dan sicerek. Untuk mengobati luka dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu betadin dan pisang. Untuk melancarkan ASI dibutuhkan 1 spesies tumbuhan obat yaitu katuk. Untuk mengobati sesak nafas dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu sago dan petai. Untuk mengobati panu dan kurap dibutuhkan galinggang lauik. Untuk mengatasi tifus dibutuhkan 15 spesies tumbuhan obat yaitu galinggang gulai, tampuok bosu, bighiang, balimbiang bore, pancaringek, macang, asam kapeh, asam kasturi, limau

puruik, limau nasi, jeruk lemon, limau kasumbo, limau manis, lundang dan mali-mali baduri.

Untuk mengobati maag dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu molu paik dan kalopuung. Untuk mengobati corona dibutuhkan 5 spesies tumbuhan obat yaitu sunguik kuciang, sungkai, balimbiang bore, kamuniang dan lumai. Untuk mengobati bikaro dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu sunguik kuciang dan daun bikaro. Untuk mengobati muntah mencret anak dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu daun baghu dan kalumbuok ambai. Untuk mengobati nyeri mens dibutuhkan tumbuhan delimo. Untuk menguatkan gigi dan mengobati masalah kewanitaan dibutuhkan sirih. Untuk mengobati bau badan dibutuhkan 2 spesies tumbuhan obat yaitu sirih dan kunik. Untuk mengobati bisul dan sakit gigi dibutuhkan tumbuhan sidingin.

Untuk mengobati batuk dibutuhkan asam kapeh. Untuk mengobati asma anak kecil dibutuhkan limau puruik. Untuk mengobati gatal-gatal dibutuhkan sicerek. Untuk mengobati sakit melahirkan dibutuhkan daun kundi. Untuk mengobati diabetes dibutuhkan kemumu. Untuk mengobati luka bakar, perawatan rambut dan kulit dibutuhkan lidah buayo. Untuk mengobati bisa digigit kelabang dibutuhkan karambia. Untuk mengobati patah tulang dan memar dibutuhkan soghai.

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung didapatkan 81 spesies. Spesies tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu dari famili Rutaceae dengan 8 spesies tumbuhan obat. Spesies tumbuhan obat didapatkan di pekarangan dan halaman rumah masyarakat, di tepi jalan yang di tumbuh tumbuhan obat, di bukit-bukit, di lurah-lurah dan di hutan-hutan di Nagari Padang Laweh.

Spesies tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh yaitu *Blumea balsamifera* L. (Sembung) merupakan tumbuhan mirip herba-mirip perdu, tegak, tinggi 1-4 m. Berakar tunggang dan batang berambut halus. Daun tersebar, bulat lonjong, pangkal dan ujung daunnya lancip, pinggirnya bergerigi dan terdapat 2-3 daun tambahan pada tangkai daunnya. Permukaan daun bagian atas agak kasar, sedangkan bagian bawah halus seperti beludru. Bunga berkelompok berupa malai, muncul diujung cabang dan berwarna kuning. Buah longkang sedikit melengkung dengan panjang 1 mm. Daun sembung dimanfaatkan untuk mengobati ambeien dan mencret.

Menurut Rahardjo (2016) daun *Blumea balsamifera* memiliki kandungan senyawa fitokimia seperti minyak atsiri, flavonoid, alcohol, dihidroflavon, sterol, asam organic, monoterpen, sesquiterpen dan triterpen.

*Hippobroma longiflora* L. (Kitolod) yaitu habitus semak, semusim, tinggi 50 cm. batang berkayu, bulat, hijau. Berakar tunggang dan batangnya bergetah. Daun tunggal berwarna hijau, lanset, ujung runcing dan pangkal menyempit, berambut halus pada permukaan daun, tepi bergerigi. Buahnya berupa kotak berbentuk lonceng, merunduk dan berbiji banyak. Bunganya tunggal, tegak, bertangkai panjang, keluar dari ketiak daun, mahkota berbentuk bintang, berwarna putih. Bunga dan daun kitolod dapat dimanfaatkan untuk mengobati sakit mata. Menurut Winneta & Kristiani (2021) kitolod memiliki kandungan senyawa alkaloid, saponin, flavonoid dan polifenol.

*Cyathula prostrata* L. Blume (Bayam pasir) merupakan tumbuhan terna tahunan yang memiliki akar yang keluar dari buku-buku batang. Batangnya persegi tumpul, menebal diatas buku daun, sering ditutupi oleh bulu-bulu halus berwarna merah. Daun tersusun berhadapan, tunggal, bentuk belah ketupat, tepi dan pertulangan daun merah. Bunga berupa tandan, tegak, panjang, terletak di ujung batang atau di ketiak daun paling atas. Buah bentuk elips, berbiji satu. Biji berbentuk bulat telur, berwarna coklat mengkilap. Daun *Cyathula prostrata* dapat dimanfaatkan untuk mengobati kudis. Menurut Uahomo dkk., (2022) daun *Cyathula prostrata* mengandung senyawa Saponin, tannin, flavonoid, alkaloid, steroid, minyak atsiri, cardiac glycosides, terpenoids, anthraquinones, glycosides dan phlobatanin.

*Portulaca oleracea* L. (Bunga gantung) merupakan tumbuhan tahunan yang dapat hidup abadi ditanah tropis. Batangnya berwarna hijau keunguan berdaging. Daun berdaging dengan bentuk ujung daun yang tumpul. Bunga tumbuh pada ujung batang secara berkelompok dan berwarna kuning dan merah jambu. Daunnya digunakan untuk mengobati sakit lidah. Menurut Sari dkk., (2021) *Portulaca oleraceae* mengandung fenol, alkaloid, saponin, tanin, diterpen, triterpen, terpenoid, protein dan flavonoid.

*Flemingia strobilifera* L. (Daun ringan-ringin) merupakan tumbuhan semak yang tumbuh mencapai 2 m. Berakar tunggang dan memiliki daun berwarna hijau, beranak daun membulat telur. Buah berwarna coklat kehitaman dengan noktah merah. Bunga memanjang dan bertangkai. Mahkota bunga berwarna kuning terang atau ungu. Daunnya dimanfaatkan untuk mengobati sakit kuning dan obat mencret. Menurut Madan dkk.,

(2013) Flemingia mengandung senyawa fenolik diantaranya senyawa flavonoid, glikosida flavonoid, kalkon, epoksikromen dan pterocarpan.

*Callicarpa americana* L. (Beauty berry) merupakan tumbuhan semak berkayu. Berkar tunggang. Daunnya berwarna hijau. Batang berwarna abu-abu kecoklatan. Bunganya berwarna ungu keputihan. Buah berwarna hijau dan ketika tua berwarna kehitaman. Daunnya digunakan untuk mengobati tifus, sakit kuning dan campak. Menurut Erwin (2016) *Callicarpa americana* memiliki kandungan senyawa terpenoid, steroid dan flavonoid. Dan metabolit sekunder yang paling banyak ditemukan pada genus *Callicarpa* yaitu triterpenoid pentasiklik.

*Clerodendrum chinense* (Osbeck) Mabb. (Bunga melati susun) merupakan tumbuhan semak dengan tinggi kurang dari 1m. Batang dan cabang memiliki bentuk persegi panjang. Daunnya berwarna hijau berbentuk oval, permukaan halus dan ujungnya runcing. Bunganya tersusun secara berkelompok dengan kelopak berwarna ungu/merah kadang berbintik putih. Mahkota bunga berwarna putih hingga merah muda. Seluruh bagian tumbuhan digunakan untuk mengobati ambeien. Menurut Kar dkk., (2014) *Clerodendrum chinense* memiliki kandungan senyawa fenolik, steroid, flavonoid, terpen, minyak atsiri, dll.

*Peronema canescens* Jack (Sungkai) ciri-cirinya yaitu memiliki akar tunggang. Tinggi pohon mencapai 10 m. Bentuk batang lurus dengan parit kecil, kulit luar berwarna abu-abu beralur dangkal dan mengelupas kecil-kecil dan tipis. Daun berwarna hijau dan daun muda berwarna ungu. Bunga berbentuk malai, cabang lebar dan letaknya berpasangan, berwarna hijau pada pangkalnya. Daunnya digunakan untuk mengobati corona. Menurut Pindan dkk., (2021) *Peronema canescens* Jack memiliki kandungan senyawa alkaloid, flavonoid, fenolik, steroid dan saponin. Dan menurut Fransisca dkk., (2020) daun sungkai mengandung senyawa Alkaloid, steroid, fenolik/tannin dan saponin.

*Poikilospermum suaveolens* (Blume) Merr. (Mentawan) merupakan tumbuhan semak atau pemanjat berkayu tinggi. Akar serabut. Daun berselang-seling, berwarna hijau kekuningan. Bunga dioceous, berbentuk bulat berwarna putih keungu-unguan.. Batangnya keras menjalar, memiliki tonjolan-tonjolan. Buahnya bulat keras, berwarna coklat. Dapat dimanfaatkan untuk mengobati tifus. Menurut Hartati dkk., (2020) mentawan memiliki kandungan senyawa flavonoid, saponin, tanin, dan triterpenoid.

*Leea aquelata* Blume (Leea) merupakan tumbuhan perdu. Akar tunggang. Batangnya bulat, berwarna hijau kecoklatan, berduri berwarna abu-abu. Daunnya memanjang,

berwarna hijau, ujung daun meruncing. Daun muda berwarna kuning kehijauan. Dapat dimanfaatkan untuk mengobati tifus, dan luka. Menurut Nasution dkk., (2017) Leea memiliki kandungan senyawa flavonoid, alkaloid, glikosida, terpenoid dan steroid.

*Crinum asiaticum* L. (Bakung) merupakan tumbuhan tahunan dengan tinggi antara 60-180 cm. Bunga bakung berakar serabut. Bentuknya seperti batang menyatu dengan umbi yang menjadi rimpang. Bentuk batangnya bulat, dan panjangnya 3-4 cm. dasar kecoklatan dan agak putih di atas. Daun memanjang, berwarna hijau muda, melengkung, bagian ujung daun meruncing, daun tebal. Bunga bakung dimanfaatkan untuk mengobati sakit pinggang. Menurut Mentari & Hidayah (2020) daun *Crinum asiaticum* L. mengandung senyawa Alkaloid, triterpenoid, saponin, tannin dan flavonoid.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti hanya didapatkan 81 spesies tumbuhan obat karena masih ada ketidakterbukaan informasi dari narasumber. Hal ini disebabkan karena tidak semua informasi tentang tumbuhan obat boleh diketahui oleh khalayak umum atau tidak dapat diberikan kepada sembarangan orang dan ini adalah pengetahuan yang hanya dapat diberikan secara turun temurun sesuai dengan silsilah keturunan di keluarga narasumber tersebut, sehingga jika masyarakat membutuhkan pengobatan tersebut maka narasumberlah yang akan meramu obat tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Triutami dkk., (2022) dengan judul "Etnomedisin dalam pengobatan tradisional di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota" didapatkan 22 spesies tumbuhan obat, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat di Nagari Mungo dengan tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh menggunakan tumbuhan obat yang sama seperti tumbuhan *Costus speciosus*, *Enhydra fluctuans*, *Orthosiphon aristatus*, *Cocos nucifera*, *Jatropha curcas*, *Piper betle* dan *Kalanchoe pinnata*. Untuk tumbuhan obat yang digunakan di Nagari Mungo dan tidak digunakan di Nagari Padang Laweh yaitu *Jacobaea maritima*, *Arenga pinnata*, *Tamarindus indica*, *Artocarpus heterophyllus* dan *Solanum molangea*.

Sedangkan tumbuhan obat yang digunakan di Nagari Padang Laweh dan tidak digunakan di Nagari Mungo yaitu seperti *Dicranopteris linearis* (Burm.f.) Underw., *Blumea balsamifera* L., *Cyathula prostrata* L. Blume, *Portulaca oleraceae* L., *Benincasa hispida* (Thunb.) Cogn., *Manilkara zapota* (L.) P.Royen, *Breynia vitis-idaea* (Burm.f), *Codiaeum variegatum* L. dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa di

setiap daerah memiliki tumbuhan obat tradisional yang berbeda-beda seperti Nagari Padang Laweh dan Nagari Mungo, sehingga perlu dilestarikan agar tetap terus terjaga dan dapat terus dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai aset di Nagari itu sendiri.

#### 4. KESIMPULAN

Tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung didapatkan sebanyak 81 spesies.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, dan Rektor Universitas PGRI Sumatera Barat beserta jajarannya yang telah mendukung kegiatan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Erwin. (2016). Bioaktivitas Dan Kandungan Genus *Callicarpa*. *Jurnal Kimia Mulawarman*. Volume 13 (2), 101–108.
- Fransisca, D., Kahanjak, D. N., & Frethernety, A. (2020). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* dengan metode difusi cakram Kirby-Bauer. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 4(1), 460–470. <https://doi.org/10.36813/jplb.4.1.460-470>
- Fransiska, Z., Arianto, W., & Anwar, G. (2022). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Journal of Global Forest and Environmental Science*. Vol. 2, No. 1 Januari 2022. 20331-53698-1-Pb. 2(1), 39–50.
- Hartati, Habil, M., Suryani, A. I., & Sahribulan. (2020). Analisis Fitokimia Ekstrak Tumbuhan *Poikilospermum suaveolens*. *Seminar Nasional Biologi*, 365–370. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/15304>
- Kar, P., Goyal, A. K., Das, A. P., & Sen, A. (2014). Antioxidant and pharmaceutical potential of *Clerodendrum* L.: An overview. *International Journal of Green Pharmacy*, 8(4), 210–216. <https://doi.org/10.4103/0973-8258.142671>
- Madan, S., Gullaiya, S., Nath Singh, G., & Kumar, Y. (2013). International Journal of Phytopharmacology *Flemingia Strobilifera*: Review On Phytochemistry And Pharmacological Aspects. *International Journal of Phytopharmacology*, 4(4), 255.
- Mentari, A., & Hidayah, N. (2020). Skrining Fitokimia Daun Bakung (*Crynum asiaticum* L.) Sebagai Obat Reumatik Di Desa Tarutung Baru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol 5 (1), 1–6.

- Nasution, A. M., Kamaluddin, M. T., & Theodorus. (2017). Efek Antiinflamasi Ekstrak Air Daun Mali-mali (*Leea indica*) Terhadap Jumlah Leukosit Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar. *Jurnal Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 49, 110–117.
- Pindan, N. P., Daniel, Saleh, C., & Magdaleni, A. R. (2021). Uji Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Fraksi n-Heksana, Etil asetat dan Etanol Sisa Dari Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) Dengan Metode DPPH. *Jurnal Atomik*. Vol. 6(1), 22–27.
- Rahardjo, S. S. (2016). Review Tanaman Sembung (*Blumea balsamifera* (L.)). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*. 3(April), 18–28. <https://doi.org/10.25026/mpc.v3i2.84>
- Ridoan, S., Susilo, F., & Nasution, J. (2022). Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat di Desa Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (Jibioma)*, 4(1), 27–39. <https://doi.org/10.31289/jibioma.v1i1.1227>
- Sari, S. M., Dewi, A. M., Safitri, E. I., & Nuria, M. C. (2021). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Herba Krokot (*Portulaca oleracea* L.) Dari Beberapa Metode Ekstraksi. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 18(1), 34. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v18i1.8681>
- Shaikh, N. S., & Shaikh, R. S. (2022). Qualitative phytochemical screening of leaf extract of *Gmelina philippensis* Cham and assessment of its antioxidant and antibacterial activity in different solvents. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*. Vol. 11(5), 133–140. <https://doi.org/10.22271/phyto.2022.v11.i5b.14489>
- Triutami, F., Mentari, P. I., Gafaatullah, M. R., Tyas, D. A., Pratiwi, N., Putri, P.A., Khairiah, A., Priyanti., & Des, M. (2022). Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Ethnomedicine of Traditional Medicine in Nagari Mungo, Luak Distric, Lima Puluh Kota Regency. *Prosiding Semnas Bio UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta*. 104–113.
- Uahomo, P. O., Isirima, J. C., & Akoko, S. (2022). Evaluation of Phytochemicals and Bioactive Properties in Leaf and Root Parts of *Cyathula prostrata* (Pasture Weed) – A Qualitative and Quantitative Analysis. *Asian Plant Research Journal*. Vol. 9 (3), 8–16. <https://doi.org/10.9734/aprj/2022/v9i330207>